

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan wahyu Allah SWT yang bersifat universal, dan berlaku sepanjang masa. Keberadaannya tidak sekadar menjadi pedoman ritual keagamaan, melainkan panduan fundamental bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 185 menegaskan: *"Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia, penjelasan-penjelasan dari petunjuk dan pembeda antara yang hak dan batil."* Fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk (hudan) memiliki cakupan makna yang sangat luas. Ia tidak hanya memberikan arahan spiritual, namun juga membimbing manusia dalam membangun peradaban yang berkeadilan, dan berperikemanusiaan. Setiap ayat mengandung nilai-nilai fundamental yang dapat dijadikan rujukan dalam berbagai konteks kehidupan modern.

Keunikan Al-Qur'an terletak pada kemampuannya memberikan solusi komprehensif terhadap permasalahan kompleks yang dihadapi umat manusia. Ia tidak sekadar kitab spiritual, melainkan panduan sistematis yang mencakup dimensi sosial, ekonomi, pendidikan, dan hubungan antarmanusia, khususnya hubungan dalam berkeluarga yang seharusnya. Setiap ayat mengandung pesan mendalam yang relevan dengan konteks ruang dan waktu, membuktikan keberlakuan universal ajarannya.

Sebuah keluarga adalah satuan unit terkecil dari unit sosial yang paling mendasar didalam masyarakat, didalam unit terkecil ini pula hadir sosok pemimpin keluarga/kepala keluarga yang dikenal dengan ayah, peran seorang ayah didalam keluarga juga tidak selalu tentang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan primer (makanan, tempat, tinggal, sandang) tetapi sosok ayah dituntut bisa menjadi pelindung, pembuat kebijakan yang disepakati juga penentu kemana bahtera rumah tangga akan dilabuhkan, dalam islam

Rasulullah SAW mencontohkannya sendiri sebagai sosok suami yang selalu membantu pekerjaan rumah, mengasuh anak, juga merupakan sosok yang paling baik dalam memperlakukan keluarganya, senada dengan sabda beliau *“Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang terbaik perilakunya terhadap keluarganya, dan aku adalah yang terbaik diantara kalian dalam memperlakukan keluargaku”*

Salah satu tujuan dari sebuah rumah tangga meneruskan keturunan, sesuai dengan apa yang diinginkan Rasulullah SAW pada sabda nya *“Nikahilah perempuan yang pecinta (yakni yang mencintai suaminya) dan yang dapat mempunyai anak banyak, karena sesungguhnya aku akan berbangga dengan sebab (banyaknya) kamu di hadapan umat-umat (yang terdahulu)”* kehadiran seorang anak juga merupakan kebahagiaan bagi ibu dan ayah, sebab kehadiran anak adalah awal dari keluarga ideal yang baru mulai terbentuk. Di dalam Al-Qur'an sendiri menyebutkan anak sebagai perhiasan (QS:Al-Kahfi :46), kebanggaan (QS:Al-Hadid:20), penyejuk mata (*Qurrata A'yyun*) (QS: Al-Furqan :74) dan terkadang di beberapa ayat yang lain di kaitkan dengan fitnah (QS:Al-Anfal:28, At-Taghabun :15) dan bisa saja menjadi musuh bagi keduanya (*orangtua*) (QS:At-Taghabun :14).

Dibalik kehadiran seorang anak tentu disertai dengan tanggung jawab orang tua di dunia dan akhirat sebagai pendidik dan mengarahkan kemana anak akan di orbitkan, bagi anak sendiri orang tua dan keluarga adalah lingkungan sosialisasi pertama dalam tumbuh kembangnya, oleh karenanya orang tua akan mempengaruhi perkembangan jasmani dan rohani anak, di keluarga juga biasanya seorang anak pertama kali akan diajarkan kaidah-kaidah dalam agama, dan aturan sosial masyarakat, maka sesuai dengan apa yang di sabdakan nabi Muhammad SAW *“bahwa anak terlahir dalam keadaan fitrah yang netral dan orang tuanyalah yang akan membentuk bagaimana agamnya”*

Apabila kita cermati lebih jauh tentang konsep dan praktik pendidikan Islam ternyata tugas pengasuhan anak adalah tugas kedua orang tua yaitu ayah dan ibu, sehingga ayah juga harus berperan dalam pengasuhan terhadap

anak., seperti sebagaimana sabda Rasulullah tentang tanggung jawab seorang suami istri (Dies, dkk, 2021, p.15)

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْحَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ فَسَمِعْتُ هَؤُلَاءِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحْسِبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ"

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut". Dia ('Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma) berkata: "Aku mendengar semua itu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan aku munduga Nabi shallallahu 'alaihi wasallam juga bersabda"; "Dan seorang laki-laki pemimpin atas harta bapaknya dan akan diminta pertanggung jawaban atasnya dan setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya." (al- Bukhari)

Padahal peran ayah dalam pengasuhan dinilai penting dalam mengenalkan disiplin, rasa tanggung jawab serta kemandirian, karena peran ayah cenderung tegas dibanding ibu sehingga anak menjadi patuh, di beberapa penelitian disebutkan ayah yang lebih banyak waktu untuk anak dalam pengasuhan, akan meningkatkan kemampuan kognitif anak lebih, dapat berpikir kritis, rasa ingin tahu anak sangat tinggi, bahasa anak bagus, anak memiliki kosakata lebih banyak, anak dapat menyampaikan perasaan, anak lebih percaya diri, dan anak lebih cepat tanggap dalam menerima pembelajaran. (Sunarti, 2016, p. 5)

Di Al-Qur'an sendiri diceritakan bagaimana peran orang tua dalam menetapkan pola asuh kepada anak, salah satu ayat yang populer di kalangan masyarakat adalah nasehat Luqman kepada anaknya mengenai ajaran Tauhid, serta menanamkan nilai pentingnya berhubungan baik dengan Allah SWT dan sesama manusia. Oleh karena itu, pola asuh atau cara orang tua memperlakukan anak, mencakup aspek memelihara, mendidik, melatih, yang diwujudkan dengan pendisiplinan, pemberian contoh, kasih sayang, penerapan hukuman, juga kepemimpinan dalam keluarga yang bisa diekspresikan. .harapannya dengan pola asuh yang dilakukan pada masa *Golden age* masa dimana pertumbuhan otak anak terbentuk sekitar 80% terjadi antara rentang umur 0-6 tahun menjadikan kepribadian yang percaya diri, mandiri saat memasuki usia dewasa nanti. (Azizah, Asyifa, 2020, p. 7)

Dari pengalaman penulis sendiri melihat dan menyadari masih banyak keluarga muslim khususnya, yang kurang menyadari dan mengerti bagaimana pola asuh dalam islam. Sehingga hanya mendidik anaknya berdasarkan prasangka hal yang menurut orang tua benar dan niat yang baik, namun tidak terlalu mengerti bagaimana Al-Qur'an sendiri mengajarkan bagaimana seharusnya mendidik anak yang ideal. menjadika penulis tertarik untuk mengangkat tema ini.

Alaasan penulis memilih Tafsir al-Munir: fi al-`Aqidah wa asy-Syari`ah wa al-Manhaj sebab tafsir ini memiliki keunggulan metodologis yang signifikan, menggabungkan metode tafsir bil ma'tsur (penafsiran berdasarkan riwayat) dan bil ra'yi (penafsiran berdasarkan ijtihad rasional). Tafsir ini juga menggunakan Bahasa yang sederhana dalam pemaparannya sehingga memudahkan lapisan ummat muslim manapun untuk memahaminya, tidak seperti kitab tafsir Klasik yang kadang butuh usaha lebih untuk dipahami, dalam penulisannya juga mengarahkan pembaca pada tema pembahasan tiap kumpulan ayat dan membuat sub tema sesuai dengan penafsiran ayat, di penghujung bahasan juga disertakan *Fiqh al-Hayah au al-Ahkam*, untuk memudahkan pembaca dalam memahami hukum atau inti pesan Al-Qur'an yang ingin disampaikan.

Dalam konteks penelitian, Tafsir Al-Munir menawarkan keunggulan metodologis yang memenuhi kriteria rujukan ilmiah berkualitas tinggi. Kemampuannya membuka wawasan yang memadukan berbagai cabang ilmu, memperhatikan realitas sosial, dan menyajikan penafsiran yang kontekstual menjadikannya pilihan yang tepat bagi penelitian yang membutuhkan pendekatan komprehensif dan mendalam terhadap teks suci Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pola asuh pada anak menurut Al-Qur'an dari perspektif Tafsir Al-Munir guna meningkatkan pola asuh orang tua pada anak khususnya keluarga muslim, dan meneliti sejauh mana Al-Qur'an memberikan petunjuk dan arahan bagaimana mendidik keluarga Muslim yang ideal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Inventarisasi ayat-ayat tentang pola asuh?
2. Bagaimana Penafsiran ayat-ayat tentang pola asuh menurut Tafsir Al-Munir?

C. Tujuan Penelitian

Searah dengan permasalahan yang akan penulis teliti, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana sebenarnya pola asuh dalam Al-Qur'an
2. Mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang pola asuh dari perspektif tafsir Al-Munir

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

Secara Teoritis

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pola asuh orang tua pada anak dalam keluarga islam yang berorientasikan pada kitab suci Al-Qur'an
2. Dapat berkontribusi menambah khazanah ilmu ,khususnya Al-Qur'an pada pemahan terhadap pola asuh orang tua kepada anak

Secara Praktis

1. Penerapan hasil penelitian oleh masyarakat ,keluarga muslim,pembaca ,khususnya dalam menerapkan pola asuh yang ideal dalam mendidik anak yang berdasar pada ayat-ayat suci Al-Qur'an
2. Memberikan wawasan bagi pembaca tentang betapa pentingnya pola asuh yang tepat ,serta dampak dari pola asuh yang tidak sesuai.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mendapatkan suatu gambaran yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai topik yang akan diteliti dengan cara menelaah penelitian sejenisnya yang telah dilakukan/n oleh peneliti sebelumnya hal ini diharapkan dapat mencegah terjadinya pengulangan materi dalam penelitian tujuan dari kajian pustaka ini ialah memperkuat argument bahwa topik yang sedang dibawa oleh penulis belum pernah diteliti oleh orang lain, setelah melakukan studi literatur penulis menemukan beberapa karya seperti jurnal, skripsi yang membahas topik serupa karya-karya tersebut akan diuraikan di bawah ini

Pertama ,jurnal bertajuk “Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap prilaku Sosial Anak”, yang ditulis oleh Meike Makagingge,Mila Karmila ,Anita Chandra ,mereka melakukan penelitian KBI Al-Madina ,Sampangan pada anak usia 3-4 tahun yang memiliki kesimpulan pola asuh otoriter berpengaruh signifikan pada prilaku sosial anak, yang artinya semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah prilaku sosialnya,yang menyebabkan susah bergaul kurang percaya diri saat bermain dan takut melakukan kesalahan, pola asuh yang demokratis berpengaruh positif pada prilaku soisal anak, ,semakin tinggi pola asuh demokratis semakin tinggi pula indeks kepercayaan diri saat bermain, pola asuh permisif berpengaruh

negatif artinya semakin tinggi pola asuh permisif, semakin egois tidak mau mengalah saat bermain dengan temannya, mereka menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis lebih banyak menunjukkan dampak positif pada kemampuan social anak.

Kedua, jurnal bertajuk “Parenting style dalam Prespektif Al-Qur’an” ditulis oleh Aas Siti Solicah, Muhammadd Hariyadi, Nur Beti, menuliskan bahwa Pola asuh yang diterapkan orang tua akan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak. yaitu pola asuh authoritative, authoritarian, dan permissive. Dalam konteks Islam, pola asuh dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu pola asuh yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, serta pola asuh yang tidak sesuai dengan ajaran tersebut. Kedua pola asuh ini akan memiliki efek yang berbeda pada kehidupan anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah akan tumbuh menjadi anak yang menjadi penenang hati dan perhiasan bagi orang tua. Sebaliknya, anak yang dididik dengan pola asuh yang tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an akan tumbuh menjadi anak yang menjadi musuh bagi orang tua..

Ketiga jurnal yang di tulis Pathil Abror “konsep Pola Asuh Orang tua dalam Al-Qur’an (studi ayat-ayat komunikasi orang tua dan anak)” di dalam jurnal nya Pathil menyimpulkan bahwa Dalam ayat-ayat yang membahas komunikasi antara orang tua dan anak, terdapat dua pola asuh yang dapat diidentifikasi. Pertama, pola asuh demokratis, yang bertujuan untuk menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri anak, serta mendorong mereka untuk mengambil keputusan secara mandiri. Hal ini akan menghasilkan perilaku mandiri yang bertanggung jawab. Anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya, sehingga secara bertahap mereka belajar untuk bertanggung jawab atas diri sendiri. Mereka juga dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengaturan hidup mereka. Kedua, pola asuh otoriter, yang merupakan pendekatan disiplin yang tegas dan tradisional. Dalam pola asuh ini, anak diharapkan untuk mematuhi setiap perintah orang tua, yang sering kali

membatasi dan menekan anak agarrr mengikuti arahan serta menghormati usaha dan pekerjaan orang tua. Pola asuh ini menekankan pengawasan dan kontrol orang tua untuk mencapai kepatuhan dan ketaatan dari anak.

Metode pengasuhan orang tua dalam konteks ayat-ayat komunikasi antara orang tua dan anak dianggap sebagai seni dalam mentransfer pengetahuan atau materi pelajaran kepada anak, yang lebih signifikan dibandingkan dengan materi itu sendiri. Dalam ayat-ayat komunikasi tersebut dalam Al-Qur'an, penulis mengidentifikasi beberapa metode, yaitu keteladanan, mauizah (nasihat), dialog, dan perhatian.

Keempat, tesis yang di tulis oleh Munawaroh yang berjudul “Potret Pola Asuh Orang Tua dalam Kisah Al-Qur’an”, dalam bahasannya menyebutkan bahwa pengasuhan orang tua memiliki tanggung jawab yang signifikan, baik di dunia maupun di akhirat. Tanggung jawab ini mencakup beberapa aspek penting yang relevan dengan pola asuh dalam konteks ajaran Al-Qur'an. Pertama, orang tua diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, yang akan membentuk karakter dan kebiasaan anak saat mereka dewasa, sebagaimana diungkapkan dalam Surah Luqman ayat 13 dan hadis Riwayat Bukhari. Kedua, memberikan nafkah yang halal sangat penting, karena makanan yang dikonsumsi akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku anak, seperti yang dijelaskan dalam Surah Abasa ayat 24 dan Surah Al-Mu'minin ayat 51. Ketiga, berdoa untuk anak merupakan bentuk kasih sayang dan tawakal orang tua kepada Allah, yang menjadi langkah penting setelah melakukan upaya pengasuhan lainnya, sebagaimana tercantum dalam Surah Ali Imran ayat 38 dan Al-Furqan ayat 74. Selain itu, terdapat sikap-sikap yang harus dimiliki orang tua dalam pengasuhan, yaitu: menjadi orang tua yang bijak dengan terus belajar dan mengakui kesalahan, seperti yang dijelaskan dalam Surah Sad ayat 45; serta berbuat adil dalam keluarga, memastikan bahwa semua anggota keluarga mendapatkan haknya secara setara, sesuai dengan ajaran dalam Surah An-Nahl ayat 90 dan Surah Al-Hadid ayat 25. Dengan demikian, pengasuhan

yang baik tidak hanya melibatkan tanggung jawab, tetapi juga sikap yang bijaksana dan adil dari orang tua dalam mendidik anak.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya, terlihat bahwa pola asuh orang tua pada anak dalam Al-Qur'an bukanlah hal baru. ,hanya saja belum ada yang meninjau pola asuh orang tua dari prespektif Tafsir Al-Munir karya Wahbah Al-Zuhaili , maka dari itu cukup kiranya menjadikan penelitian ini kontribusi baru bagi khazanah pengetahuan

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan teoritis antara berbagai aspek yang telah diidentifikasi dalam sebuah penelitian. Ia merupakan landasan fundamental yang dibangun melalui sintesis dari fakta-fakta empiris, hasil observasi, dan kajian pustaka yang mendalam. (Sugiono, 2019, p. 52)

Melalui kerangka berfikir ,peneliti dapat menggambarkan alur logis pemikiran menunjukkan keterkaitan konseptual, dan memberikan prespektif yang baru tentang fenomena yang sedang dikaji, hal tersebut berguna sebagai peta konseptual yang memantu peroses penelitian dari tahap awal hingga akhir kesimpulan ,berikut penulis memaparkan beberapa metode pola asuh menurut Baumrind (Baumrind, 2004, p. 103)

Pola asuh Parent oriented	Pola asuh yang menekankan semua aturan orang tua harus dilaksanakan, orang tua bebas bertindak tanpa bisa di control oleh anak, dan anak tidak boleh membantah apa yang diperintahkan
Pola asuh Permisif	pola asuh ini menetapkan segala peraturan keluarga kepada anak, apaun yang dilakukan oleh anak diperbolehkan ,mengikuti semua kemauan anak
Pola asuh Demokratis	Kedudukan keduanya sejajar , keseluruhan aturan disepakati Bersama dengan memperhatikan keadaan kedua belah pihak,namun dengan tetap dalam pengawasan moral dari orang tua

Pola asuh Situasional	Pola asuh ini, tidak memiliki pola tertentu, hanya saja , tiga metode pola asuh sebelumnya, disesuaikan tergantung keadaan bagaimana yang sedang terjadi
--------------------------	--

Dari beberapa pola asuh diatas terdapat beberapa perbedaan terhadap masing-masing pola asuh yang diterapkan ,misalnya otoriter (*Parent Oriented*) menekankan aspek kekuasaan,disiplin,dan kepatuhan yang ketat bahkan cenderung berlebihan apabila anak tidak patuh makan akan diberi hukuman dan apabila patuh tidak akan diberikan hadiah., sedangkan *children centred* ditandai dengan sikap orang tua yang terkesan tidak mau tau, dengan memberikan kebebasan penuh, sehingga secara praktis membiarkan anak melakukan apapun yang diinginkan.pola asuh Permisif terkesan lunak mungkin karena terlalu sayang (*over affection*) atau kurangnya pemahaman orang tua Sementara pola asuh Demokratis(*authoritative*) lebih menonjolkan sikap keterbukaan orang tua pada anak yang memungkinkan adanya komunikasi dua arah, dan menimbulkan rasa tanggung jawab masing-masing. Sehingga pola asuh yang demokratis akan menjadikan anak yang mau menerima kritik ,menghargai pendapat orang lain, dan dinilai bisa bertanggung jawab atas kehidupan sosialnya.

Jenis-jenis pola asuh yang diterapkan tentu akan mempengaruhi perkembangan karakter anak nanti kedepannya dan akan mempengaruhi bagaimana keberhasilan pendidikan karakter oleh keluarga .

G. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kepustakaan *Library research* yang mengumpulkan informasi melalui pembendaharaan perpustakaan seperti buku ,jurnal, hasil laporan penelitian penelitian terdahulu, yang berhubungan dengan tema yang akan penulis bawaikan, kemudian membaca bahan kepustakaan dan menggali ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian, kemudian mengolah catatan penelitian menjadi suatu kesimpulan yang di tulis dalam bentuk laporan penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang bertujuan mengeksplorasi dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an khususnya Tafsir Al-Munir yang membahas pola asuh dalam keluarga, secara mendalam, fokus penelitiannya adalah mengkaji pola asuh orang tua kepada anak menurut tafsir Al-Munir

Sumber Data

Untuk memastikan validitas penelitian melakukan identifikasi pengolahan sumber data yang, sumber data penelitian dibagi menjadi 2 kategori:

a. Data Primer

Sejalan dengan landasan awal penelitian adalah kitab Tafsir Al-Munir maka sumber data primer terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an mengenai pola asuh orang tua dalam kitab Tafsir Al-Munir

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai pendukung dan melengkapi sumber primer dengan tujuan meningkatkan akurasi pendalaman penelitian mencakup: buku-buku akademik, jurnal ilmiah, karya penelitian terdahulu, kitab-kitab referensi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen mengumpulkan data yang tersimpan dalam masa lampau dalam bentuk tulisan, setelah mengumpulkan data atau ayat-ayat yang membahas tentang pola asuh dalam Al-Qur'an

Teknik Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan, penulis kemudian mengolah dan menganalisisnya dan menggunakan metode analisis deskriptif, mengumpulkan data secara deskriptif kemudian melakukan analisis pada data yang sudah dikumpulkan, kemudian membuat kesimpulan dari teks-teks atau pesan tersebut secara mendetail.

E.Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan terstruktur:

Bab Pertama (Pendahuluan): Menjelaskan kerangka awal penelitian, mencakup latar belakang masalah yang mengungkapkan konteks dan alasan pemilihan topik. Bagian ini memuat rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan kunci penelitian, serta tujuan penelitian yang akan dijawab melalui kajian mendalam.

Bab Kedua (Landasan Teori): Fokus pada pembahasan konseptual tentang pola asuh, meliputi definisi dari perspektif Al-Quran dan psikologi. Mengeksplorasi peran orang tua dalam pengasuhan, menganalisis berbagai macam pola asuh, dan mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pendekatan pengasuhan.

Bab Ketiga (Analisis ayat-ayat mengenai pola asuh dalam Al-Quran): Menyajikan teladan pola asuh melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang parenting orang tua kepada anak, kemudian menganalisis ayat tersebut dan mengelompokkannya ke berbagai strategi pola asuh yang relevan.

Bab Keempat (Pembahasan Komprehensif penafsiran ayat dari kitab tafsir Al-Munir): Menganalisis ayat-ayat terkait pola asuh secara mendalam, yang terdapat dalam kitab tafsir Al-Munir

Bab Kelima (Penutup): Menyajikan kesimpulan akhir penelitian, mencakup intisari temuan, manfaat yang dapat dipetik, serta saran dan rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Struktur ini dirancang untuk memberikan alur pemikiran yang sistematis, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan akhir, dengan tujuan memberikan pemahaman komprehensif tentang topik yang dikaji.